



**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH DAMPIT KABUPATEN
MALANG**

Rismawatul Hasanah¹, Rosichin Mansur², Mutiara Sari Dewi³

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail:¹Rismahasanah184@gmail.com, ²rosichin.mansur@unisma.ac.id

³mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstract

This study discusses the role of madrasah principals in improving the quality of education at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nasruddin Dampit Malang Regency. MI Nasruddin is a madrasa under the auspices of the Islamic boarding school foundation. In addition, MI Nasruddin is supported by friendly leadership, a comfortable environment, students who excel in both academic and non-academic fields, and are able to compete in the tightness of education in Dampit District. Research focus; how is the quality of education? What is the role of the madrasa principal? what are the supporting and inhibiting factors in improving the quality of education? The purpose of this study is to describe the quality of education, the role of the madrasa principal, the supporting and inhibiting factors in improving the quality at MI Nasruddin Dampit. The research was conducted at MI Nasruddin Dampit, Malang Regency. This type of research uses a qualitative approach with the type of case study. Collecting data using observation, interviews and documentation. The data sources used are primary and secondary. Test the validity of the data, namely the credibility test. Data analysis uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. The conclusion of this study is that the madrasah principal has a good role in improving the quality of education at MI Nasruddin, this can be seen from student achievement, comfortable environment, good cooperation with the community and teacher staff.

Keywords: *The Headmasters Roles, educational quality improvement*

A. Pendahuluan

Kepala madrasah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana yang mempunyai kepala madrasah dengan tingkat keprofesionalan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Berbagai upaya yang telah dilakukan antara lain: (a) kepala madrasah mampu menjadi contoh yang baik bagi guru dan peserta didik, (b)

melakukan studi banding untuk menambah wawasan guru-guru, (c) mengikut sertakan peserta didik dalam setiap *event* perlombaan, (d) menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik.

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah untuk diwujudkan, karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya. MI Nasruddin dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat dari cara kepemimpinan kepala madrasah yang ramah dan didukung oleh lingkungan belajar yang nyaman, guru yang sudah banyak berpengalaman mengajar, bersertifikasi serta sarana prasarana masih belum lengkap dan sumber daya manusia beberapa guru yang belum sarjana (S1).

Pandangan masyarakat umum tentang madrasah yang mempunyai mutu pendidikan baik yaitu sekolah/madrasah yang memiliki prestasi unggul dalam akademik maupun non akademik, ekstrakurikuler yang mampu menjadi wadah bagi para peserta didik sesuai kemampuan yang dimiliki serta *output* lulusan dari lembaga tersebut dapat masuk ke sekolah unggulan. Madrasah Ibtidaiyah Nasruddin Dampit Kabupaten Malang merupakan madrasah yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik jauh lebih baik daripada madrasah lainnya yang ada di Kecamatan Dampit. Hal ini dapat dilihat dari beberapa prestasi yang diraih setiap tahunnya. Prestasi akademik maupun non akademik yang telah diraih sebagai berikut: peraih nilai (Ujian Akhir Nasional) UAN SD/MI tertinggi Kecamatan Dampit atas nama Zanubba Inaya), juara 1 (Musabaqal Tilawatil Qur'an) MTQ atas nama Muttamimatul Masruroh), juara 1 kaligrafi atas nama M. Saka Bimantara).

Pendidikan bermutu berawal dari sistem perencanaan yang baik, menggunakan sistem tata kelola yang baik sebagai materi, disediakan oleh guru yang baik (*good teacher*), serta dilengkapi dengan komponen berkualitas tinggi (Mulyasana, 2015:120). MI Nasruddin merupakan lembaga madrasah di wilayah Dampit Kabupaten Malang yang masih mampu bertahan ditengah ketatnya persaingan pendidikan, prestasi akademik yang terus meningkat serta jumlah siswa yang dari tahun ke tahun semakin bertambah banyak dan memiliki kepala madrasah perempuan Ibu Yulaicha S.Pd.I yang loyal terhadap staf guru lainnya.

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Nasruddin Dampit Kabupaten Malang”. Fokus penelitian 1) Bagaimana mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nasruddin Dampit Kabupaten Malang? Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Nasruddin Dampit Kabupaten Malang? Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Nasruddin Dampit Kabupaten Malang. Tujuan yang di ingin dicapai yaitu: mendeskripsikan mutu pendidikan, peran kepala

madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Nasruddin Dampit Kabupaten Malang.

B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian secara keseluruhan melalui uraian kata-kata dan bahasa (Moleong, 2011:6). Menurut Hardani (2020:64) jenis studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah seperti keunggulan atau keberhasilannya.

Sumber data adalah data tambahan yang digunakan untuk memperkuat penelitian (Moleong, 2011:157). Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pengawai Tata Usaha (TU). Sumber data sekunder diperoleh dari beberapa buku, dokumentasi kegiatan di MI Nasruddin Dampit.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Siyoto (2015:77) menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan pasif yaitu melalui pengamatan mengenai mutu pendidikan di MI Nasruddin Dampit. Observasi partisipan pasif ini peneliti hanya mendatangi lokasi, tidak mengikuti kegiatan secara langsung dan sebagai pengamat yang pasif (Hasan, 2013:132). Wawancara menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur artinya mengumpulkan data-data melalui dialog dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, TU (Tata Usaha) dan pertanyaan yang digunakan tidak terstruktur artinya mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Dokumentasi yang digunakan merupakan dokumentasi kegiatan, data-data pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Teknik analisis data merupakan proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Moleong, 2011:248). Teknik analisis data pada penelitian ini melalui proses pereduksian data, yaitu peneliti memilih data/merangkum data penting sesuai dengan fokus penelitian, penyajian data yaitu proses meringkas informasi yang diperoleh secara sistematis. Penarikan kesimpulan digunakan sebagai proses memeriksa, menguji kebenaran data untuk mendapatkan kesimpulan akhir yang sesuai dengan fokus penelitian.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (*credibility*). Data dinyatakan kredibel (dapat dipercaya) apabila ada persamaan antara yang dilaporkan peneliti dengan objek sesungguhnya (Moleong, 2015:324). Kredibilitas ini menunjukkan kepercayaan kepada data hasil penelitian kualitatif, hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut; triangulasi sumber dan teknik.

C. Hasil Dan Pembahasan

Pada bagian ini akan membahas hasil dan temuan sesuai fokus dan tujuan yang sudah peneliti katakan di bab pendahuluan yaitu mutu pendidikan, peran kepala madrasah, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Mutu pendidikan

Mutu dalam konteks pendidikan dapat diartikan *input*, proses dan *output*. *Input* pendidikan adalah sumber daya dan perangkat lunak serta perangkat lainnya yang diperlukan untuk berlangsungnya proses. Proses yang dimaksud dalam pendidikan merupakan proses pengambilan keputusan, pengelolaan lembaga, pengelolaan program, belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi. *Output* pendidikan adalah hasil kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku (Suranto, 2019:4).

MI Nasruddin Dampit semakin tahun kian meningkat kearah yang lebih baik, dengan adanya program dan kegiatan yang dilakukan, seperti: hafalan juz amma, mengaji Al-Qur'an menggunakan metode bil-qolam, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan penunjang seperti sholat MINASDA. Melalui program dan kegiatan seperti diatas dapat membina peserta didik menjadi manusia yang memiliki *output* kepribadian baik serta berjiwa sosial.

Kepala sekolah/madrasah yang bermutu memiliki beberapa indikator. Indikator dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain; sekolah yang nyaman dan tertib, sekolah yang memiliki tujuan dan target mutu yang ingin dicapai, sekolah memiliki kepala madrasah yang kuat, adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus melakukan perbaikan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan IPTEK maupun untuk perbaikan mutu pendidikan (Mulyasana, 2015:85). Mutu pendidikan di MI Nasruddin Dampit Kabupaten Malang semakin tahun semakin meningkat hal ini dibuktikan karena pembiasaan dan program yang dilakukan sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku secara berulang-ulang melalui beberapa kegiatan dan proses ketika melakukan pembelajaran. Kegiatan pembiasaan di MI Nasruddin Dampit Kabupaten Malang untuk meningkatkan mutu pendidikan, sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan berdoa sebelum memulai segala aktifitas yang akan dilakukan. Dalam hal ini membiasakan peserta didik memiliki kepribadian yang baik.
- 2) Pembiasaan membaca Al-Qur'an menggunakan metode bil-qolam.
- 3) Pembiasaan hafalan juz amma, dimana pembiasaan ini merupakan program unggulan di MI Nasruddin Dampit.
- 4) Pembiasaan peserta didik untuk selalu membudayakan 6S (Salam, Senyum, Sapa Sayang, Sopan, Santun).
- 5) Pembiasaan yang dibentuk dalam suatu kegiatan ekstra diantaranya MTQ, Bahasa Inggris, Pramuka, Pagar Nusa ,Tari, pengenalan computer dan NFC (Nasruddin *Football Club*)
- 6) Pembiasaan yang dibentuk dalam kegiatan penunjang diantaranya sholawat al-banjari MINASDA

b. Pembaharuan Buku literatur

Pembaharuan buku literatur tentang wawasan peserta didik, dimana dengan adanya pembaharuan dan penambahan buku peserta didik tertarik untuk membaca dan mempelajari buku buku tersebut. Seperti : buku pelajaran, bacaan bernuansa religi, buku dongeng anak anak dll.

c. Mewadahi Minat Bakat Siswa

Minat bakat siswa dalam hal ini setiap siswa yang mempunyai kemampuan lebih, baik dalam bidang akademik maupun non akademik di beri kesempatan untuk mengeluarkan potensi yang mereka punya dengan mengikuti beberapa event perlombaan. Siswa yang mempunyai bakat dalam akademik misalnya dalam bidang sains diikutsertakan dalam perlombaan KSM (Kompetensi Sains Madrasah). Sedangkan siswa yang mempunyai bakat dalam bidang non akademik diikutkan dalam lomba PORSENI(Pekan Olahraga dan Seni). Beberapa prestasi yang telah diraih oleh peserta didik dalam mengikuti perlombaan diantaranya: Azizah zahrotus syitta (Juara 1 Pidato Bahasa Inggris Dan Juara 1 Matematika KSM MI), Kayla zahrotus syifa (Juara 1 Pidato B. Indonesia), Kayla fawawaza azzarin (Juara 2 Pidato Bahasa Arab), Ahmad faiz muzzaki (Juara 1 MTQ & Juara 3 MTQ Porseni MI Kab Malang), Fitri wijayanti (Juara 1 Puisi).

Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan bahwa mutu pendidikan di MI Nasruddin Dampit sudah baik. Hal ini dibuktikan oleh prestasi siswa dan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di Madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga mewadahi minat bakat siswa sekaligus menambah buku buku literatur.

2. **Peran Kepala Madrasah**

Kepala sekolah/madrasah adalah seorang pendidik yang memiliki tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan formal dan dipercayai diberikan oleh pemerintah dalam menjalankannya (Suparman, 2019:16). Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah semakin luas dan banyak bidangnya. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis dalam bidang akademik saja akan tetapi tugas dan tanggung jawab pokok sebagai manajemen pendidikan. Mengingat banyaknya masalah yang timbul sesuai situasi dan kondisi sekolah, maka kepala sekolah bertanggung jawab untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi (Kristiawan, 2017:18).

Peran kepala sekolah dasar menurut Basri (2014:49) yaitu, sebagai: *business manager*, pengelola kantor, administator, pemimpin profesional, organisator, motivator, supervisor, konsultan kurikulum, pendidik, psikolog, penguasa sekolah, penyalur hubungan sekolah dengan masyarakat, dan pemimpin dalam masyarakat. Menurut Jefry dalam Masykuri (2020:67) kesuksesan kepemimpinan kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dipengaruhi oleh faktor terbuka, interaksi yang baik antara kepala sekolah dan jajarannya. Interaksi dengan rasa tenggang rasa (terbuka) tersebut menimbulkan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada kepala madrasah. Dibawah ini peran kepala madrasah MI Nasruddin Dampit dalam meningkatkan mutu pendidikan:

- a. Kepala madrasah menambah fasilitas belajar yang diperlukan siswa seperti; penambahan buku literatur mengenai pendidikan, bacaan bernuansa religi, buku dongeng anak-anak dll.
- b. Kepala madrasah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan bagi guru dengan mengadakan diskusi, *workshop*, seminar dan studi banding. MI Nasruddin melakukan studi banding MI Miftahul Ulum Batu. Seperti halnya menurut Kompri (2017:61) kepala madrasah sebagai edukator, kepala madrasah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan IPTEK, memberi teladan yang baik dan mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan lanjut dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi
- c. Mengadakan kerjasama yang baik dengan guru-guru, masyarakat, wali murid orang tua dan Madrasah Ibtidaiyah lainnya. Misalnya kerjasama dengan masyarakat dalam memperingati hari raya idul adha. Kegiatan dengan instansi misalnya yayasan yatim mandiri dengan peserta didik MI Nasruddin. Kegiatan tersebut di isi dengan safari dongeng. Peserta didik juga aktif mengikuti kegiatan PBB (Pendidikan Baris Berbaris) yang dilakukan oleh semua peserta didik di Kecamatan Dampit. Menurut Nasdian dalam (Mansur, 2015: 48) proses sosial yaitu ditandai dengan adanya usaha-usaha

- yang mengurangi perbedaan dengan usaha-usaha mempertinggi kesatuan, tindak, dan sikap, dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.
- d. Kepala madrasah memberi motivasi kepada guru dan karyawan dengan mengadakan dialog tentang kegiatan guru selama mengajar baik mengenai materi atau lainnya. Sama halnya menurut Mansur (2019:60) motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan adalah sebagai berikut: motivasi memberikan semangat seseorang orang lain dalam melakukan kegiatan, motivasi perbuatan sebagai pemilihan dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukan, motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.
 - e. Membiasakan siswa untuk selalu 6S (Salam, Senyum, Sapa sayang, Sopan, Santun). Madrasah yang berada dalam naungan yayasan pondok pesantren Nasruddin menjadikan semua peserta didik sekaligus guru harus mempunyai akhlak yang baik dengan membudayakan 6S.
 - f. Kepala madrasah beserta staf guru yang lain selalu meningkatkan prestasi siswa baik bidang akademik maupun non akademik. Berdasarkan teori menurut Jelantik (2012:6) kepala sekolah termasuk sebagai leader yaitu kepala sekolah mampu mempengaruhi, menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan serta evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah, dan sebagainya. MI Nasruddin memiliki beberapa prestasi siswa dalam bidang akademik adalah: Juara 1 Pidato Bhs Inggris, Juara 1 Matematika KSM MI, Juara 1 Pidato Bahasa Indonesia, Juara 2 Pidato Bahasa Arab. Sedangkan Dalam Bidang Non Akademik Juara 2 Bulutangkis, Juara 2 Kaligrafi, Juara 1 MTQ, juara 3 MTQ porseni MI Kabupaten Malang.

Berdasarkan dari pemaparan diatas peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah baik bagi perkembangan madrasah. Seperti : kepala sekolah berusaha mengadakan kerjasama yang baik antara guru, masyarakat, dan wali murid serta selalu mengawasi perkembangan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI *Nasruddin Dampit* Kabupaten Malang

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal disebabkan oleh masalah efektivitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Hal tersebut masih dalam lingkup masalah umum dalam pendidikan di Indonesia. Adapun permasalahan khusus dalam dunia pendidikan baik formal maupun non formal, seperti: rendahnya sarana prasarana, kualitas guru, kesejahteraan guru, prestasi siswa, kesempatan pemerataan pendidikan, dan biaya pendidikan (Darmawan & Dkk, 2014:111).

MI Nasruddin dalam meningkatkan mutu pendidikan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun yang menjadi faktor pendukung yaitu: kepemimpinan yang ramah, lingkungan belajar yang nyaman, kerjasama yang baik dengan masyarakat, guru yang sudah banyak berpengalaman mengajar dan bersertifikasi. Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Nasruddin Dampit yaitu: sarana prasarana yang belum lengkap dan sumber daya manusia beberapa guru yang belum S1.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Nasruddin Kabupaten Malang, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Mutu pendidikan di MI Nasruddin Dampit semakin tahun kian meningkat kearah yang lebih baik melalui program dan kegiatan, seperti: hafalan juz amma, mengaji Al-Qur'an dengan metode bil-qolam, kegiatan penunjang seperti sholawat MINASDA, didukung oleh kepemimpinan yang ramah dan lingkungan yang sejuk.
2. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah baik bagi perkembangan madrasah. Kepala madrasah berusaha mengadakan kerjasama yang baik antara guru, masyarakat, wali murid serta selalu mengawasi perkembangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Seperti; menata administrasi, membimbing guru guru dalam mewujudkan i minat bakat siswa, menambah fasilitas belajar, melakukan studi banding.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Nasruddin. Faktor pendukung; kepemimpinan yang ramah, lingkungan belajar yang nyaman, kerjasama yang baik dengan masyarakat, guru yang sudah banyak berpengalaman mengajar dan bersertifikasi. Sedangkan, faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Nasruddin Dampit yaitu: sarana prasarana yang belum lengkap dan sumber daya manusia beberapa guru yang belum S1.

Daftar Rujukan

- Anggito Albi, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV jejak.
- Bakri, M., & Dewi, M. S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menangkal Radikalisme di Sekolah Menengah Pertama Bahrul Maghfiroh. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 67.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7582/6093>
- Basri, H. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Darmawan, A., & Dkk. (2014). *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan: Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hasan Muhammad Tolcha, D. (2013). *Metode penelitian Kualitatif*. Surabaya: Visipress Media.
- Jelantik, K. (2012). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mansur, R., & Dkk. (2019). Toleransi Beragama Siswa Dalam Interaksi Sosial Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Singosari Malang. *VICRATINA*, 60. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3075>
- Mansur, R., Hanif, M., & Minung, J. (2019). Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Tema 9 "kekayaan negriku" Dikelas IV MI Al-Hidayah Karang Donowarih Kec Karangploso Kabupaten Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 60. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3075/2797>
- Midangsi, N. (2021). *Kepemimpinan Sekolah Dasar Di Masa Pandemi*. Bandung: Nilacakra.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, D. (2015). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permadi Dadi, A. D. (2017). *Panduan Menjadi Guru Yang Profesional*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suparman. (2019). *kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.

